

## Gambaran Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa di Kota Bandung

Aleyda Nuril Atqiya\*, Farida Coralia

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* aleydanuril@gmail.com , coralia\_04@yahoo.com

**Abstract.** *College students are one of the populations that have a risk of suicide. As a first step towards suicide attempts and actual suicide, suicidal ideation is considered a significant predictor of suicide attempts and suicide. College students experience higher levels of suicidal ideation than those experienced by young adults of the same age in the community. Burdens and problems that arise during college can affect mental health associated with an increased risk of suicide. This study aims to obtain empirical data regarding the description of suicidal ideation among students in the city of Bandung. Data was collected using the Scale for Suicide Ideation (SSI) measuring instrument. The subjects of this study were active university students in the city of Bandung who had 89 suicide ideas. The results of this study indicate that students in the city of Bandung have low suicide ideation (68.5%). Female students had a higher score of suicidal ideation (mean = 13.57) compared to male students (mean = 11.84). The fourth year of study had the highest suicide ideation score (mean=13.20). Problems in the family are the majority of the triggers for suicidal ideation among students in the city of Bandung.*

**Keywords:** *Suicide Ideation, Collage Student, City of Bandung*

**Abstrak.** Mahasiswa merupakan salah satu populasi yang memiliki resiko bunuh diri. Sebagai langkah pertama menuju upaya bunuh diri dan tindakan bunuh diri sebenarnya, ide bunuh diri dianggap sebagai prediktor signifikan dari upaya bunuh diri dan tindakan bunuh diri. Tingkat keinginan bunuh diri yang dialami mahasiswa lebih tinggi daripada yang dialami oleh orang dewasa muda seusianya di masyarakat. Beban dan permasalahan yang muncul pada masa perkuliahan dapat mempengaruhi kesehatan mental terkait dengan peningkatan resiko bunuh diri. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data empiris mengenai gambaran ide bunuh diri pada Mahasiswa di Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur *Scale for Suicide Ideation* (SSI). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif perguruan tinggi di Kota Bandung yang memiliki ide bunuh diri sebanyak 89 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Bandung memiliki ide bunuh diri yang rendah (68.5). Mahasiswa perempuan memiliki skor ide bunuh diri yang lebih tinggi (*mean*= 13.57) dibandingkan dengan mahasiswa laki laki (*mean*= 11.84). Tahun studi keempat memiliki skor ide bunuh diri yang paling tinggi (*mean*= 13.20). Permasalahan dalam keluarga merupakan mayoritas pemicu ide bunuh diri pada mahasiswa di Kota Bandung.

**Kata Kunci:** *Ide bunuh diri, Mahasiswa, Kota Bandung*

## A. Pendahuluan

Bunuh diri adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Berdasarkan data World Health Organization (2019) secara global, 703.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun. Lebih dari satu dari setiap 100 kematian (1,3%) pada tahun 2019 adalah akibat bunuh diri. Pada kelompok usia 15 hingga 29 tahun bunuh diri menjadi alasan kedua setelah kematian akibat kecelakaan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), rata-rata kematian akibat bunuh diri di Indonesia yaitu 3,4 per 100.000 populasi dan Jawa Barat sebanyak 924.000 memiliki ide serius bunuh diri dan 346.500 melakukannya.

Tingkat prevalensi dua belas bulan untuk orang dewasa yang baru tumbuh antara usia 18 hingga 25 tahun meningkat, mulai dari 6,1% hingga 8,3% (Han et al., 2018). Kelompok usia yang semakin banyak terdiri dari mahasiswa (Mortier et al., 2018). Bahkan, bunuh diri adalah salah satu penyebab paling umum kematian tidak wajar di kalangan mahasiswa dan dengan demikian menyebabkan beban tinggi pada keluarga dan masyarakat (Chen et al., 2012). Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan ide dan upaya bunuh diri yang tinggi yaitu sebanyak 58.1% (Idham et al., 2019). Rata-rata tingkat keinginan bunuh diri yang dialami mahasiswa lebih tinggi daripada yang dialami oleh orang dewasa muda seusianya di masyarakat (Reynolds, 1991).

Bunuh diri adalah perilaku berkelanjutan yang mencakup ide bunuh diri serta rencana, upaya, dan tindakan bunuh diri itu sendiri (Yuodelis-Flores & Ries, 2015). Ide bunuh diri adalah individu yang saat ini memiliki rencana dan keinginan untuk melakukan bunuh diri namun belum disertai perilaku eksplisit baru-baru ini (Beck et al., 1997). Sebagai langkah pertama menuju upaya bunuh diri dan tindakan bunuh diri sebenarnya, ide bunuh diri dianggap sebagai prediktor signifikan dari upaya bunuh diri dan tindakan bunuh diri (Chamberlain et al., 2009). Lamis et al., (2010) mencatat bahwa sekitar 34,7% ide bunuh diri seumur hidup akhirnya melakukan percobaan bunuh diri. Dengan demikian, penyelidikan terhadap ide bunuh diri dapat membantu deteksi dini ide bunuh diri dan dapat merancang strategi untuk pencegahan dan intervensi bunuh diri.

Umumnya mahasiswa berada pada masa perkembangan transisi dari masa remaja ke dewasa awal. Tahap perkembangan kehidupan ini menghadirkan banyak tantangan, termasuk kebutuhan untuk mencapai kemandirian dan individuasi sambil mempertahankan keterhubungan dengan keluarga, pengembangan hubungan intim, dan mengejar tujuan pribadi dan karir (Mowbray, et al., 2006). Selain itu, jaringan dukungan sosial mengalami perubahan radikal selama kuliah. Sementara orang tua dan keluarga mungkin tetap menjadi bagian dari jaringan dukungan sosial siswa, pemisahan fisik dari orang tua dapat membuat stres bagi beberapa siswa. Bagi siswa lain, meninggalkan rumah pada awalnya bisa menjadi pengalaman yang disambut baik, tetapi juga membuat stres karena mereka berjuang dengan masalah stabilitas keuangan dan kemandirian (Arria et al., 2009). Tugas-tugas tersebut dapat memberikan tingkat stres yang dapat menjadi pemikiran dan perilaku bunuh diri. Tugas stres tambahan untuk mahasiswa termasuk tekanan upaya akademik (McClanahan & Omar, 2012).

Banyak faktor yang berkontribusi pada peningkatan resiko munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa, seperti depresi, penyalahgunaan zat dan alkohol, kurangnya dukungan sosial, konflik hubungan orangtua dengan anak, disregulasi afektif, ciri-ciri kepribadian tertentu, kecemasan lebih rentan terhadap munculnya ide bunuh diri (Arria et al., 2009). Selain itu berbagai faktor risiko seperti kognisi *depressotypic*, atribusi depresi, kompetensi sosial, konflik interpersonal dengan orang tua, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan jenis kelamin biologis terkait dengan ide bunuh diri yang lebih besar (Madhavan et al., 2021).

Beberapa pemberitaan terkait bunuh diri pada mahasiswa yang terjadi di Kota Bandung dan hasil survei yang menyatakan bahwa sebanyak 30,5 persen mahasiswa di Kota Bandung depresi, 20 persen memiliki pemikiran yang serius untuk bunuh diri, dan 6 persen melakukan percobaan bunuh diri (Susanti, 2019). Selain itu Elvine Gunawan, salah satu anggota tim psikiater Rumah Sakit Melinda kunjungan ke klinik psikiatri sebanyak 741 mahasiswa per bulan atau rata-rata 30 orang per hari dengan kondisi kejiwaan yang beragam dari stress, depresi, hingga memiliki ide bunuh diri (Nugraha, 2019).

Siswa yang menghadapi penyakit mental serius saat menghadiri kuliah menghadapi

banyak hambatan kinerja seperti mempertahankan konsentrasi, mengingat detail penting, menyaring gangguan, memenuhi target waktu di bawah tekanan, kegelisahan ujian, fungsi eksekutif misalnya, perencanaan, pengorganisasian, dan membuat keputusan (Mowbray et al., 2006). Oleh karena itu, meneliti ide bunuh diri pada mahasiswa di Kota Bandung penting dilakukan. Ide bunuh diri yang terus menerus dipertahankan dapat meningkatkan percobaan maupun tindakan bunuh diri, dan berdampak buruk pada kesehatan mental dan penurunan kepuasan hidup yang dirasakan mahasiswa, maka permasalahan kesehatan mental ini tidak dapat diabaikan begitu saja (Febriana et al., 2021).

Pencegahan ide bunuh diri dapat mengurangi rencana dan upaya bunuh diri di masa depan (Wilcox et al., 2010). Hal tersebut disebabkan karena ide bunuh diri muncul sebelum upaya bunuh diri dan bunuh diri selesai. Secara logis ide bunuh diri mendahului percobaan bunuh diri atau menyelesaikan bunuh diri, sehingga tepat untuk fokus pada intensitas, daya serap, dan karakteristik dari ide dan berharap untuk menilai keinginan bunuh diri saat ini dan berpotensi untuk memprediksi resiko bunuh diri di kemudian hari. Sehingga, tepat untuk menilai ide bunuh diri di kemudian hari (Beck et al., 1997).

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ide bunuh diri pada mahasiswa di Kota Bandung dengan menggunakan studi deskriptif. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana ide bunuh diri pada mahasiswa di Kota Bandung?”. Hasil dari penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjadi data untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi dari meningkatnya ide bunuh diri pada mahasiswa.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota Bandung yang memiliki Ide bunuh diri. Teknik sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 89 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa aktif yang berkuliah di Perguruan Tinggi Kota Bandung, berusia 18-25 tahun, tidak memiliki penyakit mental yang didiagnosa oleh professionan dan memiliki skor minimum 1 pada item *sceening Scale for Suicide Ideation* (SSI).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat ide bunuh diri yaitu *Scale for Suicide Ideation* (SSI) yang disusun oleh Beck et al., (1979), dan telah dilakukan proses translasi dan pengujian struktur faktor pada individu dewasa awal oleh Kesuma et al., (2021). Selain itu, peneliti menanyakan pertanyaan terbuka terkait pemicu munculnya ide bunuh diri.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung yang memiliki ide bunuh diri (N= 89, 31.5% laki-laki, 68.5% perempuan, nilai rata rata usia = 23.43)

**Tabel 1.** Gambaran Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa di Kota Bandung

Kategori	Frekuensi	%
<i>Low Risk</i>	61	68.5
<i>Moderate risk</i>	24	27.0
<i>High risk</i>	4	4.5
Total	89	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan sebanyak 61 orang atau 68,5% mahasiswa di Kota Bandung memiliki ide bunuh berada dalam kategori rendah. Dapat diartikan dalam penelitian ini, mahasiswa memiliki ide bunuh diri baru-baru ini yang tidak disertai dengan adanya rencana atau niat yang khusus untuk terlibat melukai atau membunuh yang diarahkan sendiri dan tidak memiliki perilaku bunuh diri yang aktif. Selain munculnya ide bunuh diri hanya sekilas dan dengan intensitas yang rendah, faktor resiko yang menyebabkan seseorang memiliki ide bunuh diri sedikit, dan faktor pelindung yang dimiliki oleh individu kuat sehingga masih dapat mengelola yang menjadikan ide bunuh diri yang dimiliki rendah.

**Tabel 2.** Nilai Rata-rata Ide Bunuh Diri Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tahun Studi

Ide bunuh diri			
Kategori	Mean	N	Std. Deviation
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	11.84	28	5.92
Perempuan	13.57	61	7.92
Total	13.03	89	7.36
<b>Tahun Studi</b>			
Pertama	9.33	6	4.367
Kedua	9.00	12	2.663
Ketiga	11.14	29	5.560
Keempat	13.20	30	7.184
≥ Kelima	12.08	12	5.915
Total	13.03	89	7.36

Sumber: Data Penelitian yang Sudah diolah, 2023.

Skor rata-rata Ide bunuh diri pada mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kou et al., (2018) yang berpendapat bahwa temuan diatas mungkin memiliki korelasi dengan kekayaan emosional perempuan, pikiran halus, kepekaan terhadap rangsangan eksternal, dan perubahan suasana hati yang lebih. Prevalensi ide bunuh diri yang lebih tinggi pada perempuan juga dapat disebabkan oleh faktor biologis akibat hormone estrogen, dan faktor biopsikososial seperti ketidaksetaraan gender, dan kecenderungan bagi perempuan untuk menginternalisasi kesulitan yang mereka alami dibandingkan dengan laki-laki (Biswas et al., 2020). Studi sebelumnya menggambarkan bahwa wanita lebih sering melaporkan dampak negatif yang kuat pada kesejahteraan psikologis ketika mereka menghadapi peristiwa kehidupan yang merugikan. Jadi, begitu sesuatu yang buruk terjadi pada mereka, perempuan lebih cenderung memiliki ide bunuh diri daripada laki-laki (Lu et al., 2020).

Meskipun tampaknya wanita memiliki tingkat pemikiran bunuh diri yang lebih tinggi, pria menunjukkan lebih banyak kecenderungan untuk bunuh diri. Jumlah kasus kematian akibat bunuh diri sebenarnya jauh lebih tinggi empat kali lipat pada laki-laki daripada perempuan

(Värnik, 2012). Studi saat ini juga menunjukkan tingkat depresi yang jauh lebih tinggi di antara wanita daripada di antara pria. Mempertimbangkan hal ini, depresi dapat menjelaskan risiko yang lebih besar untuk ide bunuh diri. dapat dikatakan bahwa pemikiran bunuh diri lebih banyak terjadi di kalangan mahasiswi karena efek yang lebih besar dari peristiwa kehidupan pada mereka dan kerapuhan mereka dalam menghadapi masalah (Khosravi & Kasaeiyan, 2020).

Selain itu mahasiswa tingkat keempat memiliki ide bunuh diri yang lebih tinggi dan mahasiswa pada tahun diatas keempat memiliki ide bunuh diri kedua tertinggi. Dimana pada tahun studi keempat dan diatasnya mahasiswa merupakan mahasiswa tingkat akhir. Salah satu tuntutan tugas pada tahun ini adalah mengerjakan skripsi/tugas akhir untuk syarat kelulusan. Salah satu pemicu masalah yang muncul pada mahasiswa tingkat akhir adalah mengalami depresi tingkat ringan. Mahasiswa tingkat akhir memiliki ide bunuh diri yang lebih besar dibandingkan mahasiswa lainnya. Hal tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dalam menghadapi proses pendidikan akademik (Wusqa & Novitayani, 2022). Tingginya stress akademik yang dirasakan pada mahasiswa tingkat akhir semakin tinggi ide bunuh diri.

Selain itu mahasiswa pada tahun studi lebih dari empat tahun memiliki ide bunuh diri kedua paling tinggi, dimana mahasiswa pada tahun ini belum menyelesaikan skripsi/tugas akhir sehingga belum lulus yang seharusnya sudah dapat menyelesaikan tugasnya. Keterlambatan mahasiswa dalam penyusunan skripsi dapat menyebabkan stress akademik yang meningkat (Ulum et al., 2018). Semakin tinggi stress akademik yang dirasakan akan mengakibatkan mahasiswa memiliki ide bunuh diri yang semakin tinggi (Lalenoh et al., 2021). Berdasarkan penelitian Krisdianto & Mulyanti (2016), sebagian besar mahasiswa tingkat akhir yang sedang membuat skripsi mengalami depresi tingkat ringan (45,7 %) dan mekanisme koping maladaptif sebanyak 69,6 %. Mekanisme koping maladaptif tersebut dapat berupa pemikiran untuk bunuh diri.

**Tabel 3.** Pemicu Ide Bunuh Diri

<b>Pemicu ide bunuh diri</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Permasalahan keluarga	16	18
Merasa tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan	14	15.7
Rendah diri	8	9
Kegagalan dalam mencapai tujuan	7	7.9
Kurang dukungan keluarga dan sosial	7	7.9
Kekhawatiran akan masa depan	7	7.9
Bullying	6	6.7
Kesepian	5	5.6
Permasalahan Akademik	3	3.4
Tertekan akan tuntutan lingkungan	3	3.4
Masalah Ekonomi	2	2.2
Kehilangan orang tersayang	2	2.2

Permasalahan yang muncul dari lingkungan sosial	2	2.2
Percintaan	2	2.2
Merasa tidak dicintai	2	2.2
Trauma	2	2.2
Banyak kesalahan yang diperbuat oleh diri sendiri	1	1.1
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian yang Sudah diolah, 2023.

Gambaran ide bunuh diri mahasiswa di Kota Bandung menunjukkan ide bunuh diri yang rendah (*low risk*) yaitu 61 mahasiswa (68.5%). Dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki ide bunuh yang baru muncul dengan intensitas rendah, dan tidak disertai dengan adanya rencana atau niat yang khusus untuk terlibat melukai atau membunuh yang diarahkan sendiri. Mahasiswa perempuan memiliki skor ide bunuh diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa tahun studi keempat memiliki skor ide bunuh diri yang paling tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada tahun studi lainnya. Permasalahan keluarga merupakan mayoritas pemicu munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa.

#### D. Kesimpulan

Gambaran ide bunuh diri mahasiswa di Kota Bandung menunjukkan ide bunuh diri yang rendah (*low risk*) yaitu 61 mahasiswa (68.5%). Dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki ide bunuh yang baru muncul dengan intensitas rendah, dan tidak disertai dengan adanya rencana atau niat yang khusus untuk terlibat melukai atau membunuh yang diarahkan sendiri. Mahasiswa perempuan memiliki skor ide bunuh diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa tahun studi keempat memiliki skor ide bunuh diri yang paling tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada tahun studi lainnya. Permasalahan keluarga merupakan mayoritas pemicu munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa.

#### Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa di Kota Bandung yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Agung Krisdianto, M., & Mulyanti, M. (2016). Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 71. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).71-76](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).71-76)
- [2] Arria, A. M., O'Grady, K. E., Caldeira, K. M., Vincent, K. B., Wilcox, H. C., & Wish, E. D. (2009). Suicide ideation among college students: A multivariate analysis. *Archives of Suicide Research*, 13(3), 230–246. <https://doi.org/10.1080/13811110903044351>
- [3] Beck, A. T., Kovacs, M., & Weissman, A. (1979). Assessment of suicidal intention: The Scale for Suicide Ideation. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 47(2), 343–352. <https://doi.org/10.1037//0022-006x.47.2.343>
- [4] Biswas, T., Scott, J. G., Munir, K., Renzaho, A. M. N., Rawal, L. B., Baxter, J., & Mamun, A. A. (2020). Global variation in the prevalence of suicidal ideation, anxiety and their correlates among adolescents: A population based study of 82 countries. *EClinicalMedicine*, 24, 100395. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100395>
- [5] Chamberlain, P., Goldney, R., Delfabbro, P., Gill, T., & Grande, L. D. (2009). Suicidal

- ideation: The clinical utility of the K10. *Crisis*, 30(1), 39–42.  
<https://doi.org/10.1027/0227-5910.30.1.39>
- [6] Chen, Y. Y., Chien-Chang Wu, K., Yousuf, S., & Yip, P. S. F. (2012). Suicide in Asia: Opportunities and challenges. *Epidemiologic Reviews*, 34(1), 129–144.  
<https://doi.org/10.1093/epirev/mxr025>
- [7] Han, B., Compton, W. M., Blanco, C., Colpe, L., Huang, L., & McKeon, R. (2018). National Trends in the Prevalence of Suicidal Ideation and Behavior Among Young Adults and Receipt of Mental Health Care Among Suicidal Young Adults. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 57(1), 20–27.e2.  
<https://doi.org/10.1016/j.jaac.2017.10.013>
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Situasi dan Pencegahan Bunuh Diri. In *Pusat Data dan Informasi* (pp. 1–10).
- [9] Kesuma, V. M., Atmodiwirjo, E. T., & Idulfilastri, R. M. (2021). Pengujian Struktur Faktor Pada Konstruksi Beck Scale for Suicide Ideation Dengan Individu Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(2), 549.  
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.11310.2021>
- [10] Khosravi, M., & Kasaeiyan, R. (2020). The relationship between neuroticism and suicidal thoughts among medical students: Moderating role of attachment styles. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 2680–2687.  
<https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- [11] Kou, M. R., Feng, Z. Y., & Yang, X. G. (2018). Influencing factors of suicidal ideation of college students: A Meta-analysis. *Chin Prev Med*, 7, 520–526.
- [12] Lalenoh, G. A., Zega, I. B. P. N., Yuni, I. F., Florensa, M. V. A., N, M. T. A. S., Keperawatan, F., & Harapan, U. P. (2021). HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA. *Nursing Current*, 9(1), 89–101.
- [13] Lamis, D. A., Malone, P. S., Langhinrichsen-Rohling, J., & Ellis, T. E. (2010). *Body Investment, Depression, and Alcohol Use as Risk Factors for Suicide Proneness in College Students*. 31(3), 118–127. <https://doi.org/10.1027/0227-5910/a000012>.
- [14] Lu, L., Xu, L., Luan, X., Sun, L., Li, J., Qin, W., Zhang, J., Jing, X., Wang, Y., Xia, Y., Li, Y., & Jiao, A. (2020). Gender difference in suicidal ideation and related factors among rural elderly: A cross-sectional study in Shandong, China. *Annals of General Psychiatry*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12991-019-0256-0>
- [15] Madhavan, S., Olino, T. M., Klein, D. N., & Seeley, J. R. (2021). Longitudinal predictors of suicidal ideation: Emerging to early adulthood. *Journal of Psychiatric Research*, 142(March), 210–217. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.08.002>
- [16] Mortier, P., Cuijpers, P., Kiekens, G., Auerbach, R. P., Demyttenaere, K., Green, J. G., Kessler, R. C., Nock, M. K., & Bruffaerts, R. (2018). The prevalence of suicidal thoughts and behaviours among college students: A meta-analysis. *Psychological Medicine*, 48(4), 554–565. <https://doi.org/10.1017/S0033291717002215>
- [17] Mowbray, C.T., Megiver, D., Mandiberg, J.M., Strauss, S., Stein, C.H., Collins, K., . . . Lett, R. (2006). 0002-9432.76.2.226.Pdf (pp. 226–237). doi:10.1037/0002-9432.76.2.226
- [18] Nugraha, A. (2019). *Sebagian Mahasiswa Bandung Rentan Depresi dan Bunuh Diri*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/health/read/4129882/sebagian-mahasiswa-bandung-rentan-depresi-dan-bunuh-diri>
- [19] Reeve, K. L., Shumaker, C. J., Yearwood, E. L., Crowell, N. A., & Riley, J. B. (2013). Perceived stress and social support in undergraduate nursing students' educational experiences. *Nurse Education Today*, 33(4), 419–424.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.11.009>
- [20] Renk, K., & Smith, T. (2007). Predictors of Academic-Related Stress in College Students: An Examination of Coping, Social Support, Parenting, and Anxiety. *NASPA Journal*, 44(3), 405–431. <https://doi.org/10.2202/1949-6605.1829>
- [21] Reynolds, W. M. (1991). Psychometric Characteristics of the Adult Suicidal Ideation Questionnaire in College Students. *Journal of Personality Assessment*, 56(2), 289–307.

- [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5602\\_9](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5602_9)
- [22] Susanti, R. (2019). “20 Persen Mahasiswa di Bandung Berpikir Serius untuk Bunuh Diri...” *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2019/10/12/19563181/20-persen-mahasiswa-di-bandung-berpikir-serius-untuk-bunuh-diri?page=all>
- [23] Ulum, M., Nufus, H., & Prasetyaningati, D. (2018). *HUBUNGAN SIKAP DENGAN TINGKAT STRESS MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI PADA SEMESTER VIII STIKES ICME JOMBANG*.
- [24] Värnik, P. (2012). Suicide in the world. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(3), 760–771. <https://doi.org/10.3390/ijerph9030760>
- [25] WHO, W. H. O. (2019). Suicide in the world: Global Health Estimates. *World Health Organization, Geneva*, 32. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/326948/WHO-MSD-MER-19.3-eng.pdf?ua=1>
- [26] Wilcox, H. C., Arria, A. M., Caldeira, K. M., Vincent, K. B., Pinchevsky, G. M., & O’Grady, K. E. (2010). Prevalence and predictors of persistent suicide ideation, plans, and attempts during college. *Journal of Affective Disorders*, 127(1–3), 287–294. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2010.04.017>
- [27] Wusqa, N., & Novitayani, S. (2022). RISIKO BUNUH DIRI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *VIJIM Fkep*, VI.
- [28] Yuodelis-Flores, C., & Ries, R. K. (2015). Addiction and suicide: A review. *American Journal on Addictions*, 24(2), 98–104. <https://doi.org/10.1111/ajad.12185>
- [29] Zhai, H., Bai, B., Chen, L., Han, D., Wang, L., Qiao, Z., Qiu, X., Yang, X., & Yang, Y. (2015). Correlation between family environment and suicidal ideation in university students in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(2), 1412–1424. <https://doi.org/10.3390/ijerph120201412>
- [30] Afifah, Emma Meiliza, Kumolohadi, Raden Ajeng Retno (2022). Hubungan Religiusitas dan Stres pada Individu Muslim Dewasa Awal. *Jurnal Riset Psikologi* 2(2). 105-108